

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Wilayah

2.1.1 Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki ibukota yaitu Kota Ungaran. Kabupaten Semarang pertama kali didirikan oleh Raden Kaji Kasepuhan (Ki Pandan Arang II) pada tahun 1547 yang kemudian diresmikan pada 1 Maret 1521. Kabupaten Semarang secara definitif ditetapkan berdasarkan UU Nomor 13 tahun 1950 tentang pembentukan kabupaten-kabupaten dalam lingkungan provinsi Jawa Tengah. Letak Kabupaten Semarang secara geografis terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas $950,21 \text{ km}^2$. Wilayahnya sebagian besar merupakan daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan tertinggi di Kabupaten Semarang yaitu Kecamatan Getasan, Sumowono, dan Bandungan, sedangkan kecamatan Bancak mempunyai rata ketinggian terendah. Secara administratif letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan 8 Kabupaten/Kota dan di tengahnya terdapat Kota Salatiga dan Danau Rawa Pening.

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Semarang



Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Batas Wilayah Kabupaten Semarang:

- Sebelah Utara : Kota Semarang
- Sebelah Timur: Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Selatan: Kabupaten Boyolali
- Sebelah Barat: Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Magelang.

Kabupaten Semarang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah lainnya. Kabupaten Semarang yang memiliki luas 905,21 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.014.198 jiwa, terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 235 desa/kelurahan. Wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus 78, 35 km² (8,25%) dan terkecil adalah Kecamatan Ambarawa 28,22 km² (2,97%).

Tabel 2.1 Kecamatan (Desa/Kelurahan, RT/RW) di Kabupaten Semarang

| No | Kecamatan | Desa | Kelurahan | RW | RT |
|----|---------------|------|-----------|-----|-----|
| 1 | Ungaran Barat | 6 | 5 | 79 | 473 |
| 2 | Ungaran Timur | 5 | 5 | 84 | 488 |
| 3 | Bergas | 9 | 4 | 87 | 415 |
| 4 | Pringapus | 8 | 1 | 59 | 305 |
| 5 | Bawen | 7 | 2 | 67 | 332 |
| 6 | Bringin | 16 | - | 74 | 321 |
| 7 | Tuntang | 16 | - | 109 | 461 |
| 8 | Pabelan | 17 | - | 89 | 318 |
| 9 | Bancak | 9 | - | 57 | 170 |
| 10 | Suruh | 17 | - | 101 | 492 |
| 11 | Susukan | 13 | - | 105 | 378 |
| 12 | Kaliwungu | 11 | - | 96 | 263 |
| 13 | Tengaran | 15 | - | 125 | 441 |
| 14 | Getasan | 13 | - | 71 | 372 |
| 15 | Banyubiru | 10 | - | 105 | 312 |
| 16 | Sumowono | 16 | - | 79 | 221 |
| 17 | Ambarawa | 2 | 8 | 77 | 339 |
| 18 | Jambu | 9 | 1 | 55 | 264 |
| 19 | Bandungan | 9 | 1 | 70 | 329 |

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Kabupaten Semarang termasuk salah satu kabupaten yang banyak melakukan inovasi pada bidang pariwisatanya. Kabupaten Semarang menganut slogan Sapta Pesona Wisata yang terdiri dari Aman-Tertib-Bersih-Sejuk-Indah-Ramah Tamah-Kenangan. Sehingga dalam pelayanan pariwisata harus sesuai dengan Sapta Pesona untuk tetap menjaga wisata dan melayani masyarakat sehingga memberikan kesan baik terhadap semua wisatawan yang berkunjung. Dengan ketinggian rata-rata 544,21 m diatas permukaan air laut, curah hujan di Kabupaten Semarang tergolong sedang, yaitu 2,935 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata mencapai 139 hari. Berikut adalah beberapa wisata yang ada di

Kabupaten Semarang yang merupakan wisata alam (dalam Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017) terdapat wisata alam antara lain: (a) wana wisata penggaron; (b) wana wisata air terjun semirang; (c) Curug Kembar Bolodewo; (d) Curug Tujuh Bidadari; (e) Air Terjun Kali Pancur; (f) Air Terjun Curug Lawe.

Wisata alam tersebut terletak di berbagai daerah di Kabupaten Semarang dengan kondisi alam yang berbeda-beda membuat setiap wisata alam memiliki kekhasan dan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Wana Wisata Penggaron, Air Terjun Semirang dan Air Terjun Curug Lawe terletak di Ungaran Barat dan Ungaran Timur dan ketiganya di kelola oleh Perum Perhutani Jawa Tengah. Sedangkan Curug Kembar Bolodewo (Banyubiru), Curug Tujuh Bidadari (Sumowono), Air Terjun Kali Pancur (Getasan) ketiganya dikelola oleh desa dengan bantuan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

Wisata budaya di Kabupaten Semarang terdapat 6 jenis wisata dalam Kabupaten Semarang dalam Angka 2017 dengan berbeda-beda pengelola. Seperti pengelolaan wisata budaya untuk Goa Maria Kereb Ambarawa, Goa Maria Rosa Mistika dan Sri Kukus Rejo Gunung Kalong dikelola oleh masyarakat yang berwenang seperti keuskupan dan vihara. Untuk Museum Kereta Api Palagan Ambarawa dikelola oleh PT. KAI dan Makam Nyatnyono dikelola oleh Desa. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mempunyai tugas pengelolaan Candi Gedongsongo.

Tabel 2.2 Wisata Buatan di Kabupaten Semarang

| No | Tempat Rekreasi |
|----|-------------------------|
| 1 | Bukit Cinta Rawa Pening |

| | |
|----------|------------------------------------|
| 2 | Pemandian Muncul |
| 3 | The Fountain Water Park & Resto |
| 4 | Kolam Renang Tirti Agung (Siwarak) |
| 5 | Kolam Renang Bu Sri |
| 6 | Kolam Renang Bumi Lerep Indah |
| 7 | Taman Wisata Kopeng |
| 8 | Taman Wisata Rawa Permai |
| 9 | Taman Kelinci |

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka

| No | Tempat Rekreasi |
|-----------|--------------------------------------|
| 10 | TM. Rekreasi Langen Tirto |
| 11 | New Bandungan Indah Divaland |
| 12 | Eling Bening |
| 13 | Tlogo Resort & Goa Rong View |
| 14 | Agro Wisata Pesanggrahan Watu Gunung |
| 15 | Agro Wisata Kencana |
| 16 | Agro Wisata Hortimart |
| 17 | Umbul Sidomukti |
| 18 | Kampoeng Kopi Banaran |
| 19 | Wisata Tree TOP Outbound |

Pada wisata buatan ini lebih banyak dikelola oleh pihak swasta/pihak ketiga hanya beberapa yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dan BUMD serta Puskopad KODAM IV. Walaupun wisata buatan pengelolaannya di dominasi oleh swasta tetapi Dinas Pariwisata tetap mengawasi pengelolaannya karena wisata tersebut terdapat di daerah Kabupaten Semarang dan menjadi ruang lingkup pekerjaan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

Pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Semarang jelas sangat bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya. Salah satu upaya memanfaatkan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata, dimana wisata yang dikembangkan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Secara sederhana, konsep wisata ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkung. Hal

ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjagaan wisata digunakan untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi. Sehingga selain mengembangkan potensi wisata juga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

2.1.2 Kecamatan Bandungan

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan adalah pemekaran dari sebagian Kecamatan Amarawa dan Kecamatan Jambu yang ada di Kabupaten Semarang.

Gambar 2.2 Peta Kecamatan Bandungan



Sumber: Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2017

Batas-batas wilayah Kecamatan Bandungan antara lain:

- Batas Sebelah Barat: Kecamatan Sumowono
- Batas Sebelah Timur: Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen
- Batas Sebelah Utara: Kabupaten Kendal
- Batas Sebelah Selatan: Kecamatan Ambarawa

Kecamatan Bandungan termasuk salah satu kecamatan yang berada di titik paling tinggi di Kabupaten Semarang dengan ketinggian rata-rata desanya 831m diatas permukaan air laut. Kecamatan Bandungan dibagi menjadi 10 Desa/Kelurahan antara lain:

Tabel 2.3 Desa/Kelurahan di Kecamatan Bandungan

| No | Desa/Kelurahan | Ketinggian (diatas permukaan air laut) |
|----|----------------|--|
| 1 | Milir | 665 |
| 2 | Duren | 834 |
| 3 | Jetis | 787 |
| 4 | Bandungan | 892 |
| 5 | Kenteng | 914 |
| 6 | Candi | 986 |
| 7 | Banyukuning | 875 |
| 8 | Jimbaran | 767 |
| 9 | Pakopen | 719 |
| 10 | Sidomukti | 875 |

Sumber: Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2017

Kecamatan Bandungan memiliki luas wilayah 4.823,30 ha yang terdiri dari 1.555,96 ha sebagai lahan sawah, 1.428,11 ha sebagai lahan bukan sawah, dan 1.839,25 ha yang digunakan sebagai lahan bukan pertanian. Kecamatan ini dihuni sebanyak 56.667 jiwa yang terbagi menjadi 28.418 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 28.249 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sebagai salah satu kecamatan yang

dikenal dengan pasar tradisional dan suasana yang asri dan dingin membuat Kecamatan Bandungan memiliki daya tarik tersendiri bagi para masyarakat yang akan berkunjung ke kecamatan tersebut.

Tabel 2.4 Sarana Perekonomian Kecamatan Bandungan

| No | Desa /Kelurahan | Sarana Perekonomian | | | |
|----|-----------------|---------------------|-------------|------------------|---------------------|
| | | Pasar | Mini Market | Warung Kelontong | Warung/ Kedai Makan |
| 1 | Milir | 0 | 0 | 59 | 3 |
| 2 | Duren | 0 | 1 | 73 | 14 |
| 3 | Jetis | 1 | 1 | 41 | 10 |
| 4 | Bandungan | 2 | 4 | 172 | 67 |
| 5 | Kenteng | 0 | 2 | 44 | 47 |
| 6 | Candi | 1 | 1 | 80 | 27 |
| 7 | Banyukuning | 0 | 0 | 68 | 13 |
| 8 | Jimbaran | 1 | 3 | 36 | 45 |
| 9 | Pakopen | 0 | 1 | 36 | 18 |
| 10 | Sidomukti | 0 | 0 | 29 | 27 |
| | Jumlah | 5 | 13 | 638 | 271 |

Sumber: Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2017

Sarana perekonomian atau lebih dikenal dengan mata pencaharian yang ada di Kecamatan Bandungan antara lain pasar, mini market, toko/warung kelontong, warung/kedai makan, restaurant/rumah makan, hotel dan penginapan (losmen dan villa). Walaupun terkenal dengan pasar tradisionalnya tetapi di Kecamatan Bandungan hanya terdapat 5 pasar tradisional dengan posisi satu pasar di Jetis, 2 pasar di Bandungan, satu di desa Candi, dan satu di Jimbaran. Sedangkan jumlah mini market lebih banyak 2x lipat dibandingkan pasarnya dengan jumlah 13 mini market dengan Desa Bandungan yang memiliki jumlah mini market terbanyak yaitu 4 mini market. Walaupun jumlah mini market yang lebih banyak dibandingkan dengan pasar tradisional tetapi di Kecamatan

Bandungan tetap mempertahankan toko kelontong sebagai mata pencaharian tertinggi dengan jumlah toko kelontong mencapai 638 toko.

Tabel 2.5 Sarana Perekonomian Kecamatan Bandungan

| No | Desa /Kelurahan | Sarana Perekonomian | | |
|----|-----------------|----------------------------|-------|-------------------------------|
| | | Restaurant/ Rumah Makan | Hotel | Penginapan (Losmen, wisma) |
| 1 | Milir | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Duren | 0 | 16 | 0 |
| 3 | Jetis | 0 | 14 | 0 |
| 4 | Bandungan | 1 | 43 | 0 |
| 5 | Kenteng | 0 | 5 | 0 |
| 6 | Candi | 0 | 3 | 0 |
| 7 | Banyukuning | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Jimbaran | 0 | 5 | 0 |
| 9 | Pakopen | 0 | 21 | 0 |
| 10 | Sidomukti | 1 | 1 | 0 |
| | Jumlah | 2 | 108 | 0 |

Sumber: Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2017

Sebagai salah satu tempat wisata yang memiliki pengunjung dengan jumlah banyak dapat dipastikan Kecamatan Bandungan memiliki warang/kedai makan tradisional dengan jumlah yang banyak yaitu 271 sedangkan restaurant hanya terdapat 2 saja yaitu di Desa Bandungan dan di Desa Sidomukti. Jumlah hotel yang ada di Kecamatan Bandungan yaitu 108. Dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bandungan adalah membuka toko/warung kelontong. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa toko/warung kelontong, kedai makan, dan hotel merupakan sarana perekonomian yang paling dominan di Kecamatan Bandungan, hal ini disebabkan adanya wisata yang ada di kecamatan tersebut yaitu Candi Gedongsongo.

Tidak dapat dipungkiri Candi Gedongsongo memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap masyarakat. Pengembangan potensi wilayah yang ada dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat, seperti halnya dengan adanya Candi Gedongsongo banyak masyarakat yang menyediakan hotel dan tempat makan disekitarnya untuk membantu perekonomian mereka. Sehingga pengembangan potensi dengan konsep ekowisata dapat dikatakan sudah berjalan di Kecamatan Bandungan.

2.2 Gambaran Kelembagaan

2.2.1 Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang merupakan salah satu dinas yang ada di Pemerintah Kabupaten Semarang untuk mengurus dan mengelola kepariwisataan yang ada. Dinas pariwisata sendiri memiliki tupoksi yang membantu Bupati dalam menjalankan dan mengelola kepariwisataan yang ada di Kabupaten Semarang. Dinas pariwisata secara berkala melaporkan hasil pekerjaan dan aktivitas yang terjadi di kepariwisataan kepada Bupati sebagai bukti tanggungjawab atas legitimasi kekuasaan yang telah diberikan Bupati Kabupaten Semarang kepada dinas terkait.

Walaupun diberikan legitimasi penuh dalam pengelolaan kepariwisataan tetapi pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh dinas tetap harus sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Semarang dan tetap berada dibawah pengawasan Bupati. Dinas Pariwisata memiliki susunan organisasi berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Tata Kerja, dan Perincian Tugas Perangkat Daerah

Kabupaten Semarang dijelaskan bahwa susunan organisasi dinas terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris Dinas dan beberapa sub-bidang. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang membawahi Sekretariat dan bidang-bidang. Sedangkan untuk sekretaris dinas membawahi Sub-Bag Perencanaan dan Keuangan serta Sub-Bag Umum dan Kepegawaian. Bidang-bidang yang ada memiliki sub-bid lagi dimana setiap sub-bid memiliki kepala seksi yang menjalankan tugasnya. Bidang dan seksi yang terdapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang antara lain:

- Bidang Industri Pariwisata terdiri dari (a) Seksi Usaha Sarana Pariwisata; dan (b) Seksi Usaha Jasa Pariwisata.
- Bidang Destinasi Pariwisata terdiri dari (a) Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata; dan (b) Seksi Pengembangan Produk.
- Bidang Pemasaran Pariwisata terdiri dari (a) Seksi Promosi dan (b) Seksi Pengembangan Pasar Wisata.

Setiap bidang memiliki tugas dan kewenangannya masing-masing dalam Lampiran RINTUG, Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 yang menjelaskan tentang tugas pokok dan fungsi perangkat daerah. Bidang yang melaksanakan pengembangan terhadap pariwisata adalah Bidang Destinasi Pariwisata yang memiliki dua seksi yaitu Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW) dan Seksi Pengembangan Produk Wisata. Bidang destinasi ini memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Pengembangan Produk Wisata pada Bidang Destinasi Pariwisata;
2. Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan teknis di Bidang Destinasi Pariwisata berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait, *stakeholders* pusat dan daerah untuk pengembangan destinasi pariwisata.

Kedua seksi yang dibawah oleh Bidang Destinasi memiliki tupoksi masing-masing dimana pengembangan pariwisata lebih diserahkan kepada Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata, dimana seksi ini bertugas mengembangkan dan memberikan inovasi-inovasi pada pariwisata yang ada untuk terus diperbarui supaya dapat menarik pengunjung baik domestik maupun asing. Selain pengembangan pariwisata seksi ini juga bertugas memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pemberi jasa atau pelaku wisata untuk terus mengembangkan usaha mereka supaya selalu menjadi yang terbaru dan menarik bagi para pengunjung.

2.2.2 Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerjanya dalam pasal 3 peraturan tersebut disebutkan fungsi BPCB adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyelamatan dan pengaman cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
- b. Pelaksanaan zona cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
- c. Pelaksanaan pemeliharaan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
- d. Pelaksanaan pengembangan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
- e. Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
- f. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
- g. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya dan yang diduga cagar budaya;
- h. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB.

BPCB Jawa Tengah ditugaskan untuk ikut mengelola serta menjaga salah satu cagar budaya yang ada di Kabupaten Semarang yaitu Candi Gedongsongo bersama dengan dinas lain yang terkait dan sesuai dengan pekerjaan serta ruang lingkungannya.

2.2.3 Perum Perhutani Jawa Tengah

Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara berbentuk Perusahaan Umum (Perum) yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola sumberdaya hutan negara di Pulau Jawa Tengah dan Madura. Peran strategis Perhutani adalah mendukung sistem kelestarian lingkungan, sistem sosial budaya dan sistem perekonomian masyarakat perhutanan. Dalam mengelola perusahaan, Perhutani menghargai seluruh aturan *mandatory* dan *voluntary* guna mencapai Visi dan Misi perusahaan. Visi dari Perum Perhutani Jawa Tengah adalah “ Menjadi Perusahaan

Pengelola Hutan Terkemuka di Dunia dan Bermanfaat Bagi Masyarakat”.

Sedangkan Misinya antara lain:

- a. Mengelola sumberdaya hutan secara lestari;
- b. Peduli kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan
- c. Mengoptimalkan bisnis kehutanan dengan prinsip *Good Governance*

Perum Perhutani sebagai salah satu “penjaga hutan” memiliki kewajiban untuk menjaga hutan yang terdapat di salah satu wisata di Kabupaten Semarang yaitu Candi Gedongsongo. Melihat kondisi sekitar Candi Gedongsongo masih sangat asri dan asli dan dikelilingi oleh hutan dan berbagai macam tumbuhan maka secara langsung Perum Perhutani Jawa Tengah ikut andil dalam melaksanakan pengelolaan baik penjagaan maupun pengembangan yang berkaitan dengan tupoksi mereka dan wilayah kerja mereka yaitu menjaga hutan yang ada di Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang.

2.3 Gambaran Objek

Gambar 2.3 Candi Gedongsong Kabupaten Semarang



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Candi Gedongsongo adalah salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Semarang. Wisata ini memiliki ciri khas sendiri yaitu terletak di daerah daratan yang cukup tinggi dan memiliki keindahan tersendiri. Daya tarik dari Candi Gedongsongo adalah adanya penemuan bersejarah atau cagar budaya peninggalan Hindu yang terletak di desa Candi yang ditemukan oleh Raffles pada tahun 1804. Selain karena adanya situs peninggalan candi yang ada daya tarik lain yang dimiliki oleh wisata Candi Gedongsongo yaitu pemandangan serta suasana yang ada di kawasan wisata Candi Gedongsongo yang indah dan masih asri. Terletak ditempat yang tinggi memberikan suasana yang berbeda dengan perkotaan dan didalam kawasan Candi Gedongsong juga terdapat rumah hijau atau rumah bunga, dimana pada rumah ini terdapat banyak jenis bunga berwarna-warni selain dapat digunakan untuk menghijaukan kawasan candi, rumah ini juga dapat digunakan untuk mengambil foto bagi para pengunjung Candi Gedongsongo.

Selain itu, terdapat pemandian air panas yang terletak disetelah candi ke 2 untuk berendam dan melepas lelah setelah berjalan menyusuri jalan setapak di Candi Gedongsongo. Dengan daya tarik yang ada saat ini jelas kawasan wisata Candi Gedongsongo memiliki potensi yang baik untuk terus dikembangkan, seperti menambah sarana perkemahan yang dapat melengkapi fasilitas wisata. Potensi lainnya dalam mengembangkan kawasan wisata ini dapat berkerja sama dengan beberapa *stakeholders* lain seperti memberikan tempat khusus untuk sekedar melihat atau berjalan-jalan di dekat hutan yang masih asli atau juga memberikan tambahan transportasi bagi para pengunjung yang malas berjalan,

walaupun saat ini sudah ada tunggangan kuda tetapi apabila memungkinkan potensi lainnya dapat terus digali untuk memberikan inovasi pada kawasan wisata Candi Gedongsongo.